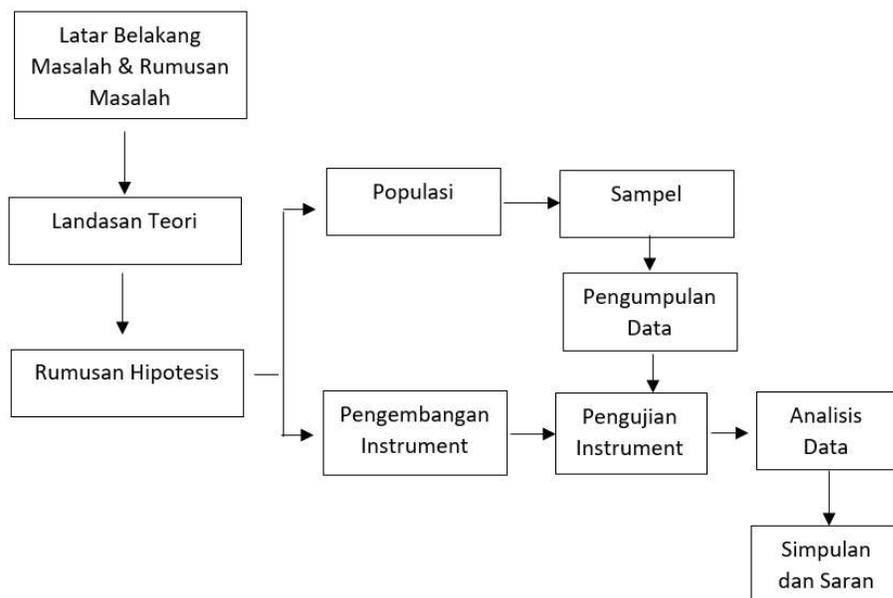


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah diagram atau susunan bagaimana penelitian dapat dilakukan, termasuk struktur dan metode yang digunakan, serta metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk menemukan penelitian terbaik, tema ini menawarkan desain grafik yang dapat mempresentasikan hasil dari setiap indikator yang dipelajari.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti juga dapat memperhatikan hubungan antara variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, yang memungkinkan untuk menghilangkan ketidaksempurnaan antara *variable dependent* yang disebabkan oleh variabel yang tidak terdapat pada desain

penelitian. Bentuk dalam riset ini ialah penelitian kuantitatif. Tujuan adanya riset ini ialah guna melihat pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi, Kewajiban Moral dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam.

### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah karakteristik atau perilaku yang digunakan untuk menyelidikinya lebih lanjut dan menarik kesimpulan yang relevan tentang objek sebagai objek dalam penelitian. Penelitian kuantitatif umumnya secara sistematis menyelidiki hubungan sebab akibat antar variabel (Fanuel & Yusran, 2020). Data pada penelitian kuantitatif melingkupi sejumlah angka yang selanjutnya diteliti dengan mengaplikasikan *statistic*. Adanya operasional variabel akan memberikan pengaruh aspek dalam menilai dan mengukur variabel penelitian tersebut. Dimana variabel yang dibahas diantaranya:

#### **3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas atau independen merupakan “variabel yang mensugesti atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2019;69) Dalam penelitian, variabel yang dianggap sebagai variabel bebas biasanya dimanipulasi untuk melihat bagaimana hubungannya dengan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Modernisasi Sistem Administrasi ( $X_1$ )
2. Kewajiban Moral ( $X_2$ )
3. Kualitas Pelayanan ( $X_3$ )

**Tabel 3.1** Indikator Variabel X

Variabel	Indikator	Skala
Modernisasi Sistem Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur organisasi Untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien</li> <li>2. Peningkatan efisiensi proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.</li> <li>3. Peningkatan manajemen sumber daya manusia.</li> <li>4. Pengimplementasian GCG guna meminimalkan terjadinya penyimpangan atau penyelewengan pada organisasi</li> </ol>	Likert
Kewajiban Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melanggar Etika</li> <li>2. Perasaan Bersalah</li> <li>3. Prinsip Hidup</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. Terdapat rasa cemas jika tidak memenuhi kewajiban pajak seharusnya</li> </ol>	Likert
Kualitas Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tangibility</li> <li>2. Realibility</li> <li>3. Responsiveness</li> <li>4. Empathy</li> <li>5 Assurance</li> </ol>	Likert

**Sumber:** (Ega Arwan, 2020), (Ester Marlina, 2022), (Mukarom Laksana, 2018)

### 3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2019:69). Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan (Y). Variabel dependen pada riset ini ialah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

**Tabel 3.2** Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuha Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak berusaha memahami undang-undang perpajakan.</li> <li>2. Selalu mengisi formulir pajak dengan benar.</li> <li>3. Selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar.</li> <li>4. Selalu membayar pajak tepat waktu</li> </ol>	Likert

**Sumber:** (Yang dkk, 2019)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian guna dipelajari dan selanjutnya dibuat kesimpulannya Sugiyono (2019:126). Kumpulan yang dipakai peneliti pada riset ialah seluruh individu yang membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Batam Kota tahun 2022 sebanyak **442.092** orang. Untuk lebih efisien tidak seluruh wajib pajak di Kota Batam jadi *object* pada penelitian ini.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2019:127). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil besarnya sampel dapat dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Slovin

Keterangan:

n: ukuran *sample*

N: jumlah populasi

e: presentase kesalahan yang di toleril saat pengambilan *sample*, dalam penelitian ini menggunakan  $e = 10\%$  (0,1)

Berdasarkan formula diatas, adapun total *sampel* yang diasumsikan pada penelitian ini adalah 100 Wajib Pajak dari total keseluruhan Wajib Pajak di Kota Batam yang berjumlah 442.092. Dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$n = \frac{442.092}{1+442.092 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{442.092}{4,420.93}$$

$$= 99,99$$

Dibulatkan ( 100 )

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan data primer yakni data yang langsung didapat dari sumber aslinya. Sumber data riset ini adalah wajib pajak yang membayar pajak di SAMSAT Kota Batam dengan menggunakan kuesioner sebagai alat riset. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan mengirimkan serangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden dalam bentuk tertulis. Jawaban yang diperoleh diukur dengan skala likert, skala likert biasanya digunakan untuk menilai pendapat, persepsi dan sikap beberapa orang atau satu orang tentang peristiwa sosial.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ditentukan data yang harus diperoleh melalui penggunaan data primer. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode survey (kuesioner) dengan menggunakan formulir checklist yang disampaikan langsung kepada responden. Dalam membantu narasumber yang dipilih guna memberikan *feedback* dan melengkapi kuesioner dengan efektif dan efisien dengan

menceklis (√) pada kolom yang sudah tersedia. Penulis membuat 1 (satu) buah kuesioner riset ini yakni, kuesioner guna mendapat data terkait Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam, Koesioner tersebut disebarakan kepada setiap individu yang memiliki kendaraan bermotor di Kota Batam berdasarkan sampel diatas. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban pada setiap item pernyataan, yaitu:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1
2. Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
3. Jawaban Kurang Setuju (KS) : diberi skor 3
4. Jawaban Setuju (S) : diberi skor 4
5. Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5

### **3.6. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian (sugiyono (2019:69), 2019). Instrument tersebut digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil yang pasti dan diukur menggunakan SkalaLikert, skala likert berguna untuk memprediksi pendapatan, menilai seseorang, dan memahami peristiwa sosial.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Uji Instrument**

##### **3.7.1.1. Uji Validitas**

Validitas mengacu pada seberapa akurat suatu item berdasarkan fungsi item tersebut. Pengecekan validitas ini dilakukan untuk mengidentifikasi sekumpulan data yang telah tervalidasi dan dapat digunakan dalam penelitian sehingga peneliti

dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Koefisien korelasi yang ditentukan harus tetap diuji signifikansinya jika bisa melakukan komparasi nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hitung:

1. Apabila angka  $r$  dari table  $r >$ , berarti nomor pertanyaan valid, atau apabila koefisien kolerasi  $r > 0,05$ , instrumen tersebut dianggap valid atau benar.
2. Apabila angka  $r$  dari table  $r <$ , berarti nomor pertanyaan tidak valid, atau jika  $r < 0,05$ , alat yang diterapkan tidak valid atau tidak benar.

### 3.7.1.2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2019:45) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ardista, 2021). Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya Ketika respon seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2019:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka soal dinyatakan reliabel atau konstruk atau variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka soal dinyatakan reliabel. Perhitungan realibilitas menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai:

1. Jika Cronbach Alpha atau  $a > 0,60$  maka instrumen reliabel
2. Sebaliknya Jika Cronbach Alpha  $a < 0,60$  maka instrumen tidak reliabel.

### **3.7.2. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara objektif dan akurat terkait dengan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:64) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode Analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu: Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kuesioner yang telah terkumpul dari jawaban responden di Kota Batam sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

**Rumus 3.2** Analisis Deskriptif

Keterangan rumus:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian guna menjawab pertanyaan apakah suatu model regresi mempunyai berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena jika data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2021:234). Guna memahami apakah data yang dihimpun berdistribusi normal atau tidak, bisa melaksanakannya dengan menerapkan metode berikut:

1. Cara yang lebih andal dalam merepresentasikannya ialah dengan melihat *plot probability* normal, yang mengkomparasi distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk diagonal lurus, dan grafik data sisa dibandingkan dengan diagonal. Apabila data terdistribusi sepanjang diagonal, maka model regresi dianggap normal.
2. Uji statistik sederhana yang sering diaplikasikan dalam menguji hipotesis *normality*, ialah dengan mengaplikasikan uji *normality Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengecek apakah distribusi data normal ialah dengan melihat nilai signifikansi variabel. Jika ini secara *significant* lebih besar dari alfa 5%, ini menghasilkan distribusi data yang normal.

### 3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi berganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas X dalam Model Regresi berganda berkorelasi sempurna maka variabel – variabel tersebut berkolinieritas ganda sempurna. Menurut Duli (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai tolerance:

1. Jika dalam nilai tolerance  $> 0.10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika dalam nilai tolerance  $< 0.10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF:

1. Jika dalam nilai VIF  $< 10.00$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika dalam nilai VIF  $> 10.00$ , maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas ini dasarnya berguna dalam menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varianc dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut dengan Homokedastisitas. Serta apabila varians berbeda disebut dengan *heteroskedastisity*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Apabila nilai *significant* ( $\sigma$ ) lebih dari 5% atau 0,05 terlihat bahwa tidak ada tanda-tanda penyebaran heterogen.
2. Sedangkan jika nilai *significant* ( $\sigma$ ) kurang dari 5 % atau 0,05 terlihat bahwa ada tanda-tanda penyebaran heterogen.

### **3.7.4. Uji Regensi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Sugiyono (2020:213). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan.

### **3.7.5. Uji Hipotesis**

#### **3.7.5.1. Uji F**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) ini untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) memiliki pengaruh *significant* pada variable terikat (dependent) dan dilakukan secara bersama-sama pada taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai *Probability significant*  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

2. Nilai *Probability significant*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

### 3.7.5.2. Uji T

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *significant*  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai *significant*  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

### 3.7.5.3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam suatu model digunakan untuk menentukan sejauh mana persentase varian variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan sebagai persentase interval dengan nilai  $0 < R^2 < 1$ .

## 3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.8.1. Lokasi Penelitian

Riset dilaksanakan di Dinas Pemerintahan Badan Pengolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau yang beralamat di Jl. Raja Isa No.8, Graha Kepri Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

### **3.8.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Agustus 2022 sampai Februari 2023.